

Lanskap Peran Akuntansi dan Kebijakan Pemerintah bagi UMKM di Negara ASEAN: Tinjauan Literatur Sistematis

Penulis:

Tarcisius Jassien
Widihardimas¹
Ahmad Bebin
Najmuddin²
Ayu Sarah
Sulistiyawati³

Afiliasi:

Program Studi
Akuntansi, Universitas
Nasional Karangturi

Korespondensi:

Widihardimas@unkaru
r.ac.id

Histori Naskah:

Submit: 25-03-2026
Accepted: 30-03-2026
Published: 01-04-2026

Abstrak:

Sektor UMKM merupakan landasan ekonomi berkembang, yang berfungsi sebagai katalisator penciptaan lapangan kerja, pemberdayaan masyarakat, dan pertumbuhan ekonomi. Meskipun demikian, lintasan pengembangan UMKM di negara-negara berkembang sering kali dicirikan oleh volatilitas, yang disebabkan oleh dukungan pemerintah yang tidak memadai dan kapasitas sumber daya yang terbatas. Di sisi lain, akuntansi memiliki peran sebagai katalis dalam mengembangkan operasional bisnis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kondisi dan peran akuntansi bagi perkembangan UMKM di Negara Kawasan Asia Tenggara yang turut melihat dorongan dukungan kebijakan pemerintah. Pendekatan kualitatif dengan metode Tinjauan Literatur Sistematis yang diterapkan pada 38 artikel penelitian Scopus dalam panduan protokol PRISMA untuk mengungkapkan kondisi penerapan praktik akuntansi di UMKM Negara ASEAN dan sejauh mana kebijakan pemerintah berkontribusi dalam penerapan akuntansi di UMKM. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat kesamaan dari penggunaan praktik akuntansi UMKM dari Negara Indonesia, Vietnam dan Thailand yang masih bermasalah secara fundamental. Kebijakan pemerintah dari ketiga negara tersebut cenderung memprioritaskan penciptaan ekosistem bisnis makro dibandingkan intervensi teknis pada penguatan standar akuntansi. Akibatnya, meskipun kerangka regulasi akuntansi UMKM telah tersedia, keterbatasan sumber daya memaksa pelaku usaha menerapkan praktik keuangan yang bersifat swadaya dan sekadar adaptif terhadap kondisi lokal. Berbeda dengan ketiga negara tersebut, penerapan akuntansi UMKM di Negara Malaysia telah menemukan praktik akuntansi terbaiknya yang menyesuaikan dengan peluang dan kondisi ekonomi di negaranya.

Kata kunci: Akuntansi, ASEAN, Kebijakan Pemerintah, UMKM, Tinjauan Literatur Sistematis

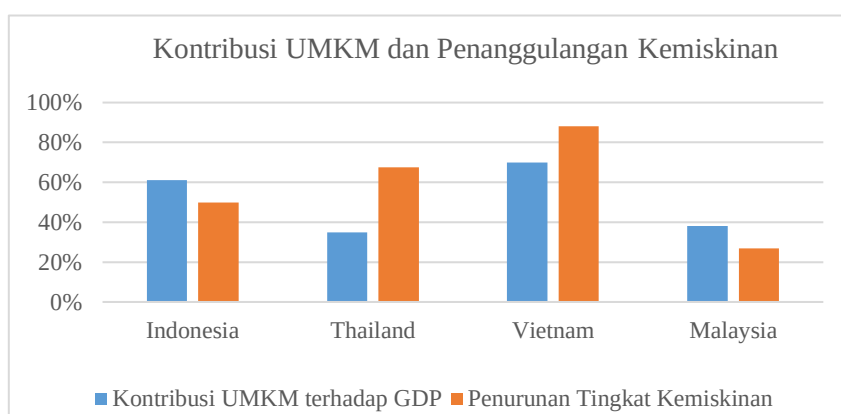
Pendahuluan

Setiap negara memiliki gambaran dan konsep Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berbeda-beda (Danil, L. & Septina, 2019), termasuk penerapan praktik akuntansi dan kebijakan pemerintah sebagai faktor pendukung bagi perkembangan UMKM. Kocsis (2019) menjelaskan bahwa UMKM di negara maju seperti Amerika Serikat sudah menerapkan Enterprise Resource Planning (ERP) sebagai kewajiban dari penerapan Undang – Undang Sarbanes (*Sarbanes-Oxley Act*), dimana UMKM dituntut untuk mengutamakan keberlanjutan jangka panjang melalui sistem akuntansi sebagai komponen inti perusahaan. Efisiensi biaya dan pelatihan karyawan menjadi tantangan utama bagi UMKM di Negara Amerika Serikat dalam penerapan ERP saat ini. Selain itu, Ruivo et al. (2014) dalam hasil penelitiannya mengenai dampak dari penerapan ERP pada UMKM di Negara Portugal menjelaskan bahwa 70% anggaran tahunan pada pos IT digunakan untuk implementasi ERP. Hal ini tidak lepas dari dampak positif penggunaan ERP, yaitu membantu perusahaan untuk memperoleh informasi terkini dan andal untuk menjalankan aktivitas harian, pelaporan, perencanaan, dan peramalan. Granlund & Malmi (2002) menegaskan bahwa ERP memungkinkan akuntan manajemen untuk mendedikasikan lebih banyak waktu untuk melakukan analisis bisnis dari waktu ke waktu yang mengarah pada berbagai informasi terintegrasi

dengan tim, dibandingkan menghabiskan waktu untuk menjalankan tugas yang dilakukan secara berulang-ulang.

Di sisi lain, penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Praktik Akuntansi Manajemen (PAM) di negara berkembang seperti Indonesia dan Malaysia masih dilakukan secara tradisional (Azudin & Mansor, 2018; Prihastiwi & Sholihin, 2018). Nandan (2010) berpendapat bahwa UMKM memerlukan teknik dan sistem akuntansi manajemen yang memadai dan canggih untuk mengelola sumber daya yang terbatas dengan lebih baik dan meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, UMKM juga membutuhkan dukungan informasi akuntansi dengan tujuan untuk memperoleh pinjaman, kewajiban pajak, dan pengambilan keputusan (Binha et al., 2020). Pada umumnya, UMKM seringkali terkendala oleh beberapa faktor diantaranya modal kerja yang terbatas, keterampilan manajemen yang buruk, dan penggunaan praktik bisnis yang tidak memadai (Ahmad, 2014). UMKM sebagai tulang punggung perekonomian memiliki peran penting bagi kelangsungan hidup suatu negara dan perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius. Khususnya bagi negara-negara berkembang, Yeung (2017) menjelaskan bahwa UMKM memiliki peran dalam penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan negara, penanggulangan kemiskinan, penggerak kegiatan ekspor, pengembangan kewirausahaan, dan pendongkrak ekonomi pedesaan. Perkembangan UMKM di kawasan Asia Tenggara tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berkontribusi dalam mengatasi masalah sosial dan mengurangi kesenjangan. Dalam agenda Masyarakat Ekonomi *The Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) 2025, UMKM dipandang sebagai sektor yang dapat terintegrasi dan meningkatkan daya saing perekonomian ASEAN secara keseluruhan (Sato, 2015).

Anggadini et al. (2023) menjelaskan bahwa UMKM turut berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Negara Kawasan Asia Tenggara, dimana diantaranya Vietnam mampu menyumbang 70% dari PDB (Asian Development Bank, 2023), Indonesia sebesar 61% dari PDB (Barinta, 2023), Malaysia sebesar 38% dari PDB, dan Thailand sebesar 35% dari PDB (United Nations Development Programme, 2023). Pada Gambar 1. dijelaskan bahwa pertumbuhan PDB di negara – negara tersebut diikuti oleh penurunan garis kemiskinan sejak tahun 2000 hingga tahun 2022, dimana Vietnam dengan persentase paling besar yaitu 88%, kemudian diikuti Negara Thailand sebesar 67,4%, lalu Indonesia sebesar 49,8%, dan yang paling kecil adalah Negara Malaysia sebesar 27% (The Asean, 2024).



Gambar 1. Grafik Kontribusi UMKM terhadap GDP dan Penurunan Tingkat Kemiskinan

Temuan tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Lamaile & Trihadmini (2023), yang menjelaskan bahwa pertumbuhan UMKM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan di 5 Negara ASEAN (Indonesia, Vietnam, Thailand, Myanmar, dan Filipina), dimana semakin banyak UMKM yang bertumbuh maka kemiskinan akan semakin berkurang. Oleh karena itu, UMKM merupakan salah satu faktor utama dalam roda ekonomi suatu negara yang mampu

berkontribusi dalam penanggulangan permasalahan sosial, terutama di negara berkembang seperti ASEAN. Alasan dipilihnya empat Negara ASEAN, yaitu Indonesia, Thailand, Vietnam, dan Malaysia untuk penelitian ini adalah:

1. Potensi pasar yang besar: Jumlah penduduk yang besar dan tuntutan atas permintaan yang besar seperti di Indonesia, sehingga menciptakan pasar yang besar bagi produk dan jasa dari usaha kecil dan menengah (Latifah et al., 2021).
2. Kebutuhan atas infrastruktur dan industri manufaktur: Pemenuhan permintaan jaringan transportasi, komunikasi, teknologi informasi, dan pengolahan produk telah mengalami kemajuan. Di Negara Malaysia dan Vietnam menekankan pada peran UMKM untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan tersebut, baik nasional maupun internasional (Ahmad, 2014; Tran & Nguyen, 2019).
3. Dukungan pemerintah: Dukungan pemerintah seperti insentif fiskal dan nonfiskal bagi UKM seperti di Negara Vietnam dan Thailand yang mempermudah akses modal usaha dan pendidikan pelatihan (Nguyen & Mort, 2016; Turner et al., 2016).
4. Ketersediaan sumber daya alam: Indonesia, Malaysia, dan Thailand memiliki sumber daya alam yang melimpah seperti minyak, gas alam, dan hasil pertanian yang dapat digunakan sebagai bahan baku industri kecil dan menengah (Anggadini et al., 2023; Chompu-Inwai et al., 2015; The Asean, 2024).

Penelitian tinjauan literatur sistematis terdahulu yang dilakukan oleh Anggadini et al. (2023) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan, bidang usaha, dan penggunaan teknologi akuntansi menjadi faktor utama dalam perkembangan UMKM di Negara ASEAN. Sedangkan, penelitian tinjauan literatur sistematis yang dilakukan oleh Fianto (2023) menjelaskan bahwa terdapat keseragaman kebijakan pemerintah Negara ASEAN untuk mendorong perkembangan UMKM melalui kebijakan fiskal. Berdasarkan hasil dari kedua penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kondisi dan peran akuntansi bagi perkembangan UMKM yang turut melihat dukungan kebijakan pemerintah di kawasan Asia Tenggara (Indonesia, Vietnam, Malaysia, dan Thailand). Berdasarkan latar belakang tersebut, pertanyaan penelitian yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana kebijakan pemerintah di Negara Kawasan Asia Tenggara dalam mendorong peran akuntansi untuk meningkatkan potensi UMKM? Hal ini tidak lepas dari peran akuntansi sebagai faktor katalis bagi operasional perusahaan (Llewellyn, 1994) dan kebijakan pemerintah yang turut berpengaruh bagi keselarasan praktik akuntansi (Rahman et al., 2002). Oleh karena itu, hasil dari studi tinjauan sistematis ini mampu berkontribusi bagi peningkatan efektivitas kebijakan pemerintah untuk memberikan kontribusi bagi UMKM melalui peran akuntansi.

Studi Literatur

Peran Akuntansi bagi UMKM

Jarus & Benjarongrat (2025) menjelaskan bahwa peran akuntansi bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat penting untuk menghadapi lingkungan bisnis yang berkembang pesat. Data keuangan yang akurat memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja bisnis untuk pengambilan keputusan manajerial. Pernyataan tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chittithaworn et al. (2011), terdapat hubungan signifikan antara perilaku akuntansi dan kesuksesan bisnis. Oleh karena itu, perilaku dalam mempersiapkan akuntansi sebagai alat pendukung bisnis perlu dipertimbangkan, meskipun dalam skala UMKM sekalipun. Penggunaan akuntansi dalam bisnis dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya seperti sistem informasi akuntansi dan akuntansi manajemen. Dalci & Tanis (2009) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan rancangan yang mengubah data dan transaksi menjadi informasi yang berguna bagi pengguna untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. Sedangkan, akuntansi manajemen merupakan bidang akuntansi yang berfokus pada informasi, baik itu informasi keuangan dan non-keuangan untuk meningkatkan efisiensi dalam operasional dan pengendalian manajerial (Azudin & Mansor, 2018).

Putra (2019) menjelaskan bahwa penerapan pengetahuan akuntansi di skala UMKM dianggap kurang dipahami oleh para pengusaha. Pengusaha di tingkat UMKM belum menjalankan pencatatan laporan keuangan secara benar, bahkan ada yang tidak membuat catatan keuangan sama sekali (Yuliati & Khotmi, 2018). Oleh karena itu, penerapan pengetahuan akuntansi sulit untuk diterapkan di skala UMKM. Selaras dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Pulakanam & Suraweera (2010) menyatakan bahwa terdapat kesulitan implementasi perangkat lunak akuntansi di skala UMKM akibat kurangnya bimbingan dan dukungan dari pihak eksternal. Berdasarkan hal tersebut, pemanfaatan keilmuan akuntansi di level UMKM tidak dapat disandarkan pada pelaku usaha saja, tetapi memerlukan dukungan dari pihak eksternal, seperti melalui kebijakan pemerintah.

Peran Kebijakan Pemerintah bagi UMKM

Turner et al. (2016) menjelaskan bahwa perkembangan UMKM berkontribusi terhadap penciptaan kondisi lingkungan politik dan sosial yang diperlukan untuk pembangunan nasional. UMKM telah dipandang berkontribusi secara langsung terhadap perekonomian melalui penyediaan layanan dan produk yang menciptakan lapangan pekerjaan. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Wasiuzzaman et al. (2020) menyatakan bahwa keberhasilan UMKM memerlukan kebijakan pemerintah yang mendorong penyediaan dana pinjaman dengan jaminan yang terjangkau. Pembiayaan dan pertumbuhan UMKM seperti roda mobil, karena membutuhkan sinkronisasi semua komponen yang mengarah pada pembangunan UMKM yang seimbang dan berkontribusi terhadap pembangunan nasional (Pham & Phan, 2024). Oleh karena itu, prioritas utama setiap negara, terutama negara berkembang adalah memfasilitasi kebutuhan UMKM melalui kebijakan yang juga turut mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Akan tetapi, kebijakan pemerintah terhadap UMKM di tiap negara itu berbeda berdasarkan kondisi politik dan prioritas program. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Fianto (2023) menjelaskan bahwa kebijakan fiskal yang diterapkan oleh pemerintah di kawasan Asia Tenggara melihat kondisi ekonomi dan UMKM di masing-masing negara. UMKM di negara Indonesia memiliki pasar konsumen dalam negeri yang besar, maka pemerintah melaksanakan kebijakan berupa stimulus keuangan kepada UMKM secara langsung. Sedangkan, UMKM di Negara Vietnam memiliki transaksi nilai ekspor yang tinggi, maka pemerintah Vietnam menerapkan kebijakan fiskal melalui insentif pada pajak investasi asing.

Metode Penelitian

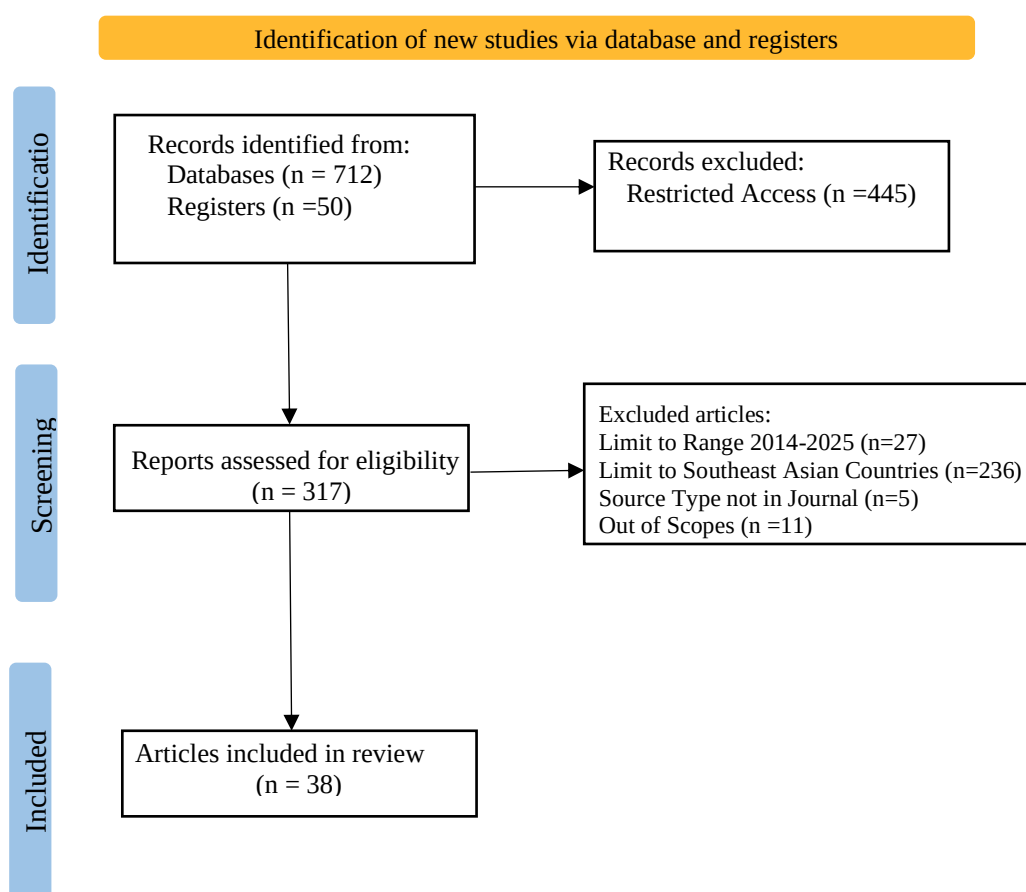
Studi ini mengadopsi pendekatan Tinjauan Literatur Sistematis (*Systematic Literature Review*) untuk melakukan sintesis komprehensif atas temuan-temuan penelitian sebelumnya. Kitchenham & Charters (2007) menjelaskan bahwa tujuan utama systematic review adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan objektif tentang pengetahuan terkini suatu bidang studi, serta mengidentifikasi celah-celah penelitian yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, systematic review digunakan untuk pengembangan riset tertentu melalui tinjauan pustaka secara sistematis. Pertanyaan penelitian disusun dengan kriteria PICO (*Population, Intervention, Comparison, dan Outcomes*) (Kitchenham & Charters, 2007).

Struktur	Indikator
Population	Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
Intervention	Peran Akuntansi dan Kebijakan Pemerintah
Comparison	Negara-Negara di Kawasan Asia Tenggara (Indonesia, Malaysia, Vietnam, dan Thailand)
Outcomes	1. Faktor-faktor yang dapat diidentifikasi terkait potensi dan kendala bagi perkembangan UMKM di Negara Kawasan Asia Tenggara 2. Solusi terhadap kendala yang dihadapi UMKM di masing-masing negara melalui peran akuntansi dan kebijakan pemerintah

Tabel 1. Kerangka PICO

Penelitian ini menggunakan tinjauan literatur sistematis terhadap UMKM dengan sumber data utama dari Scopus. Pemilihan Scopus didasarkan pada reputasinya sebagai salah satu repositori akademik terbesar yang mencakup berbagai lintas disiplin ilmu. Kedua, aksesibilitas dan reputasi jurnal yang terindeks di Scopus menjadikannya sumber rujukan utama bagi para peneliti (Ahmed et al., 2022). Proses seleksi literatur dilakukan dengan menyusun kata kunci spesifik dan menerapkannya pada pencarian berbasis judul, abstrak, dan kata kunci artikel, sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian di Scopus adalah ((“Accounting” OR “Account*”) AND (“Policy” OR “Government Policy”) AND (“smes” OR “sme” OR “Small Medium*”)). Mengadopsi kerangka kerja PRISMA, penelitian ini melakukan seleksi artikel secara ketat melalui tiga tahap: identifikasi awal, penyaringan berdasarkan kelayakan, dan evaluasi kualitas studi. Penggunaan diagram alur PRISMA memungkinkan visualisasi yang jelas mengenai proses pencarian, seleksi, dan inklusi studi, sehingga meningkatkan kredibilitas dan transparansi hasil penelitian (Liberati et al., 2009).

Hasil



Gambar 2. Prisma Flowchart Pembahasan

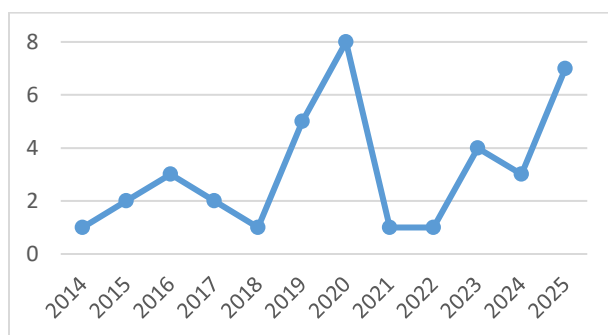
Proses pengumpulan data menggunakan pendekatan PRISMA menghasilkan kumpulan data awal yang terdiri dari 762 artikel. Setelah dilakukan penyaringan berdasarkan kriteria akses terbuka, jumlah artikel yang memenuhi syarat untuk analisis lebih lanjut adalah 317 artikel. Tahap selanjutnya, ruang lingkup pencarian dipersempit sesuai kriteria inklusi dan eksklusi dengan menyaring rentang waktu terbit dokumen dari tahun 2014 hingga 2025, membatasi lokasi penelitian di Negara di Asia Tenggara, kemudian tipe sumber adalah “*journal*”, dan artikel diluar *scope* pencarian sehingga dikeluarkan sebanyak 38 artikel yang tidak memenuhi kriteria. Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, sebanyak

38 artikel terpilih untuk dianalisis lebih mendalam. Visualisasi proses penyaringan artikel disajikan pada Gambar 1.

Deskriptif Artikel

Perkembangan Publikasi berdasarkan Tahun Terbit

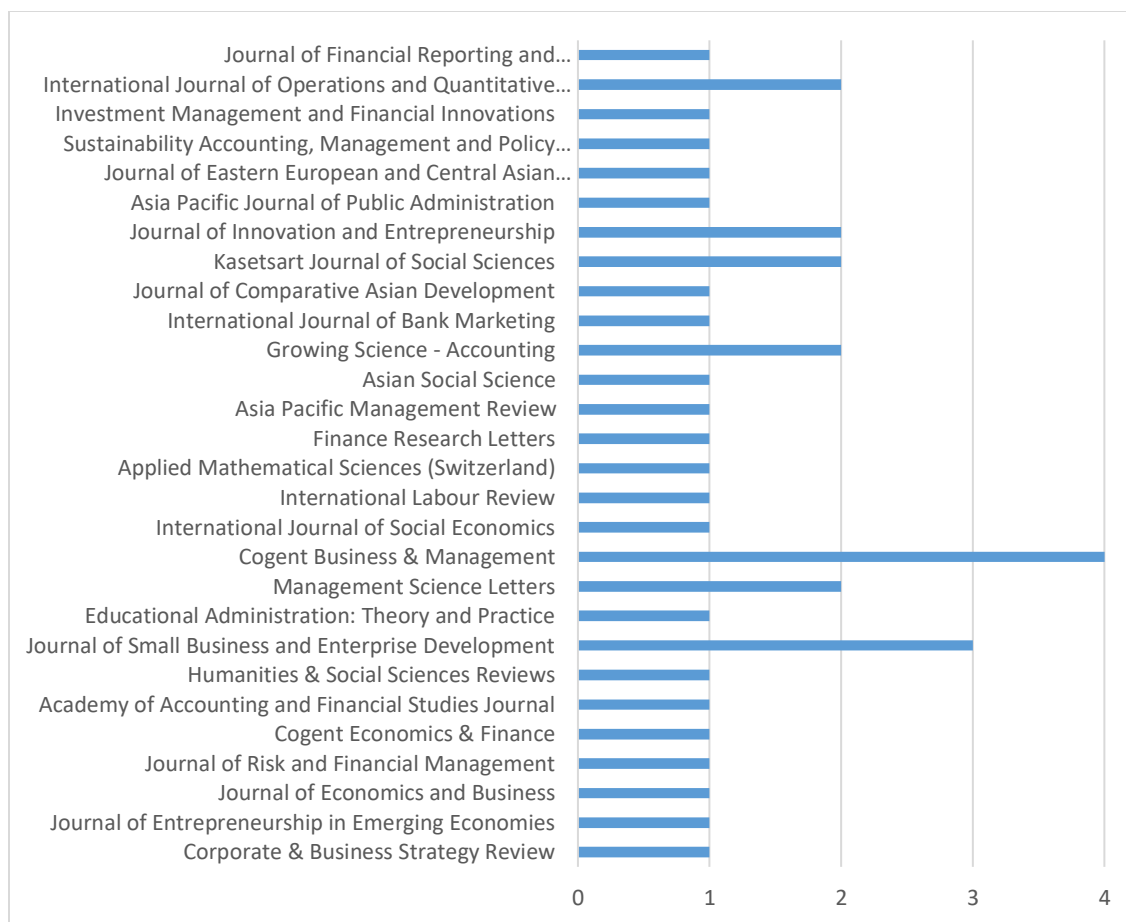
Perkembangan publikasi terkait Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perspektif akuntansi dan kebijakan pemerintah dapat dilihat dari distribusi banyaknya penelitian yang terbit tiap tahunnya. Pengambilan artikel pada batas waktu sejak tahun 2014 dimaksudkan untuk menghasilkan temuan penelitian yang masih relevan dengan fenomena saat ini. Penyebaran tahun terbit artikel dari tahun 2014–2025 dilakukan secara merata, dimana pada Gambar 3 menunjukkan bahwa setiap tahun terdapat penelitian terkait UMKM dalam perspektif akuntansi dan kebijakan pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa topik tersebut selalu menjadi pembahasan yang menarik di Negara Kawasan Asia Tenggara. Terlebih lagi, Negara Kawasan Asia Tenggara didominasi oleh negara berkembang yang membutuhkan riset lanjutan untuk mencapai keberlanjutan bagi sektor UMKM. Terutama, di tahun 2019-2020 terjadi fenomena peningkatan jumlah penelitian yang signifikan. Hal tersebut tidak lepas dari kondisi pandemi dunia yang menuntut para peneliti untuk menilik dampak pandemi terhadap UMKM, baik secara ekonomi, digitalisasi, dan lain sebagainya. Kemudian, pada tahun 2023-2025 juga terjadi peningkatan penelitian yang didominasi oleh topik yang berkaitan dengan digitalisasi dan integrasi sistem cloud terhadap sistem informasi akuntansi.



Gambar 3. Perkembangan Publikasi Artikel per Tahun

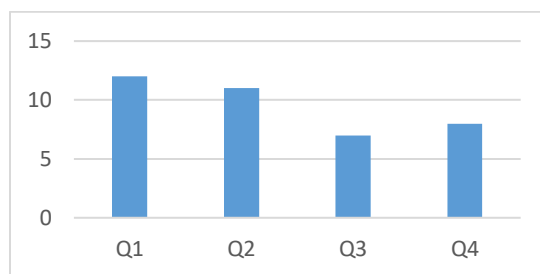
Sumber dan Ranking Jurnal Publikasi

Bagian ini melakukan kajian mendalam terhadap artikel yang terdiri dari 38 jurnal yang berbeda. Pada Gambar 4. terlihat bahwa artikel yang dikumpulkan paling banyak bersumber dari “Cogent Business and Management” yang berfokus pada tata kelola perusahaan, utamanya berkaitan dengan peran akuntansi dalam manajemen perusahaan. Kemudian, “*Journal of Small Business and Enterprises*” menyumbang sumber jurnal terbanyak kedua dengan fokus pada peran UMKM dalam perekonomian dan kebijakan pemerintah untuk UMKM. Beberapa artikel juga kami ambil dari beberapa jurnal sebagai berikut “Kasetsart Journal of Social Sciences”, “Management Science Letter”, “Growing Science-Accounting”, “Journal of Innovation and Entrepreneurship” dan “International Journal of Operations and Quantitative Management”, dimana jurnal tersebut berfokus kepada peran manajemen organisasi, manajemen keuangan, perilaku ekonomi, dan inovasi teknologi akuntansi terhadap kinerja organisasi. Pemahaman terhadap cakupan suatu jurnal adalah kunci untuk menempatkan penelitian dalam konteks yang tepat, sehingga dapat memperkaya diskursus ilmiah dalam bidang yang relevan.



Gambar 4. Jumlah Artikel pada Tiap Jurnal

Gambar 5 memperlihatkan distribusi peringkat berdasarkan *Scimago Journal Rank* (SJR) dari jurnal yang dikaji. Penggunaan SJR sebagai metrik kualitas menjamin bahwa artikel yang dianalisis telah melalui proses *peer review* yang ketat, sehingga meningkatkan reliabilitas temuan penelitian ini. Total 38 artikel yang diteliti merupakan artikel yang terakreditasi Scopus yang membahas tentang UMKM dalam perspektif akuntansi dan kebijakan pemerintah, selain itu sumber artikel didominasi oleh jurnal dengan kualitas Q1 yaitu sebanyak 12 artikel. Secara umum, artikel dengan peringkat tinggi di SJR menggambarkan minat ilmiah yang sesuai dengan topik dalam penelitian ini. Serta, menggarisbawahi pentingnya penelitian terkait peran akuntansi dan kebijakan pemerintah di UMKM, sebagaimana yang tercermin dalam distribusi jumlah artikel yang bersumber dari berbagai tingkatan kualitas jurnal bereputasi.



Gambar 5. Ranking Kualitas Jurnal di SJR

Pembahasan

Negara Indonesia

Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia masih terbatas pada UMKM di kelas menengah saja, hal ini tidak lepas dari peningkatan kebutuhan UMKM kelas menengah atas aktivitas bisnis yang dijalankan (Putra, 2019; Susilowati *et al.*, 2023). Peningkatan permintaan dan persaingan menjadi salah satu faktor UMKM kelas menengah untuk memiliki SIA yang mumpuni demi meningkatkan kinerja perusahaan dan daya saing UMKM. Latifah *et al.* (2021) menjelaskan bahwa peningkatan SIA berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Indonesia, dikarenakan SIA membantu dalam pengambilan keputusan bagi manajer dan pemilik melalui penyediaan informasi akuntansi yang berkualitas (akurat dan *real – time*). Selaras dengan temuan tersebut, Ratmono *et al.*, (2023) menyatakan bahwa Sistem Digitalisasi Akuntansi Manajemen pada UMKM di Indonesia dapat berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan apabila dimediasi oleh kualitas informasi akuntansi. Oleh karena itu, peningkatan kualitas informasi akuntansi merupakan perhatian utama bagi UMKM di Indonesia.

Alih-alih peningkatan kualitas akursi dari informasi akuntansi melalui sistem akuntansi berbasis cloud yang masih terkendala literasi digital yang rendah dan sumber daya yang terbatas (Andayani *et al.*, 2025). UMKM di Indonesia masih terkendala secara fundamental, yaitu sulitnya melakukan penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM (SAK-EMKM) karena sumber daya yang terbatas (Janie *et al.*, 2020). Hal tersebut turut menjadi hambatan untuk melakukan pengajuan kredit di lembaga keuangan akibat tidak mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Manurung & Manurung, 2019). Oleh karena itu, Panjaitan *et al.* (2021) menyatakan bahwa kebijakan pemerintah terkait UMKM masih jauh dari perspektif “tindakan”, dimana Pemerintah Indonesia tidak menghasilkan kebijakan yang mampu menciptakan kognisi dan pembelajaran sosial yang dibutuhkan oleh UMKM. Pada perspektif akuntansi, Pemerintah Indonesia dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi di UMKM dengan berfokus pada peningkatan kompetensi akuntan terutama pada pemahaman Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM). Peningkatan kualitas informasi akuntansi melalui penerapan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan dapat mempermudah para pengguna laporan keuangan untuk mendapatkan gambaran kinerja dan posisi keuangan entitas (Mandala, I. & Astika, 2019; Prawira D. & Dewi, 2019). Dampak dari ketersediaan informasi bisnis yang baik dapat memperkuat ketahanan bisnis UMKM (Hasiara *et al.*, 2025), sehingga mempermudah investor untuk mengambil keputusan investasi dan meningkatkan kepercayaan dari kreditur (Budisusetyo, 2025; Widyastuti *et al.*, 2023). Hal tersebut diperlukan supaya operasional UMKM dapat stabil dalam segi pendanaan dan mempermudah untuk melakukan peningkatan kinerja.

Negara Vietnam

Ha *et al.* (2024) dan Lee & Torm (2015) menjelaskan bahwa sebagian besar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Negara Vietnam didominasi oleh UMKM berskala kecil, sehingga sangat sulit bagi UMKM untuk berkerja sama dengan perusahaan berskala besar yang turut berkontribusi terhadap rantai pasokan global. Terlebih, UMKM berskala kecil kesulitan untuk meningkatkan skala ukuran perusahaan dan hal ini membuat UMKM tidak dapat mengkonsentrasikan modal ke dalam investasi yang mampu meningkatkan kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Hasil penelitian yang dilakukan Binh *et al.* (2020) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kualitas SIA berdasarkan ukuran UMKM di Negara Vietnam. Temuan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Vo Van *et al.* (2024), dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara positif memoderasi hubungan antara penggunaan SIA berbasis *cloud* dengan efektivitas penggunaan SIA. Selain itu, Nguyen *et al.* (2019) menjelaskan bahwa ukuran UMKM di Vietnam memainkan peran penting dalam mengatur karakteristik bisnis perusahaan terhadap penerapan akuntansi manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan sistem akuntansi di UMKM Negara Vietnam terkendala karena sulitnya UMKM skala kecil untuk dapat berkembang. Cuong *et al.* dalam Vu & Tran (2021) menyatakan bahwa UMKM skala kecil di

Vietnam sering kali memiliki sumber daya keuangan yang terbatas, serta enggan untuk terlibat dalam kegiatan R&D termasuk penggunaan SIA.

Fforde (1991) menjelaskan maraknya muncul UMKM baru dengan skala kecil tidak lepas dari reformasi ekonomi *doi moi*. Kebijakan ekonomi pada era reformasi di awal tahun 1990 mendorong sektor swasta dan UMKM untuk menjadi mesin pertumbuhan ekonomi negara. Pada era sekarang ini, Nguyen & Mort (2016) menjelaskan bahwa implementasi Undang – Undang Perusahaan pada tahun 2000 dan 2005 semakin mempermudah pendirian UMKM melalui perampangan birokrasi dan pengurangan biaya pendirian. Di sisi lain, peningkatan munculnya UMKM baru di Vietnam tidak diimbangi dengan pengawasan dan peningkatan kualitas. Ha *et al.* (2024) menyatakan bahwa tingkat transparansi UMKM di Vietnam tidak memenuhi harapan investor di pasar keuangan. Hal ini menyebabkan maraknya praktik kredit informal di UMKM Vietnam (Vu *et al.*, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan Archer *et al.* (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap akses kredit informal, dimana UMKM di Negara Vietnam dengan skala kecil cenderung memiliki hambatan – hambatan yang besar untuk dapat mengakses kredit di pasar formal. Selain ukuran perusahaan, asosiasi bisnis dan tingkat investasi turut mempengaruhi kemudahan dalam memperoleh akses kredit (Pham & Phan, 2024). Hal ini sulit untuk diterapkan bagi UMKM skala kecil untuk mampu memperoleh kemudahan akses kredit, sehingga UMKM skala kecil cenderung melakukan kredit secara informal. Walaupun kredit informal memiliki kerugian yang melekat seperti tingkat pengembalian yang tinggi dan *shadow cost* bagi peminjam, tetapi kredit informal memiliki persyaratan peminjaman yang lebih menguntungkan (Karaivanov & Kessler, 2018).

Di sisi lain, kondisi internal UMKM dapat dilihat melalui perspektif praktik akuntansi. Hasil penelitian yang dilakukan Le *et al.* (2020) menyatakan bahwa penggunaan Sistem Akuntansi Manajemen (SIM) mampu memediasi hubungan orientasi nilai manajemen terhadap kinerja UMKM di Vietnam. Temuan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nguyen & Nguyen (2020) dan Tran & Nguyen (2019) yang menjelaskan bahwa UMKM di Vietnam perlu berfokus pada faktor internal perusahaan, seperti budaya organisasi, kemampuan kerja karyawan, kapasitas manajemen pemimpin, dan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas SIA. Selaras dengan hal tersebut, peningkatan kualitas internal perusahaan dapat dimediasi melalui transformasi digital pada sistem akuntansi dan keuangan (Nguyen *et al.*, 2025). Penerapan transformasi digital pada sistem akuntansi dapat meningkatkan kualitas layanan dan kualitas pengambilan keputusan bagi top manajemen (Huy & Phuc, 2025). Oleh karena itu, UMKM di Vietnam perlu menguatkan faktor internal UMKM melalui transformasi digital supaya dapat meminimalisir hambatan – hambatan yang dihadapi, seperti terperangkap pada perkembangan skala perusahaan yang berakibat pada aksesibilitas ke kredit formal.

Negara Malaysia

Anggadini *et al.* (2023) menjelaskan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Negara Malaysia didominasi oleh kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan industri manufaktur, dimana UMKM mencakup lebih dari 90% dari total perusahaan manufaktur di Malaysia. Hal ini tidak lepas dari transformasi ekonomi Negara Malaysia yang sebelumnya berbasis pertanian menjadi ekonomi industri. Pemerintah mendukung pengembangan UMKM melalui kebijakan yang memasukkan UMKM sebagai bagian dari rantai industri manufaktur di Negara Malaysia (Abdullah, 2019). Shaife & Zabri (2015) menjelaskan bahwa penerapan akuntansi manajemen (sistem biaya dan sistem evaluasi kinerja) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ukuran perusahaan, intensitas persaingan pasar, dan penggunaan teknologi manufaktur di UMKM Negara Malaysia. Oleh karena itu, UMKM di Malaysia cenderung berfokus pada penerapan akuntansi manajemen yang sesuai dengan kebutuhan mereka sebagai penggerak rantai produksi industri manufaktur. Akan tetapi, Ahmad (2014) menjelaskan bahwa UMKM di Malaysia mengadopsi praktik manajemen akuntansi secara tradisional, praktik yang dilakukan seperti penetapan biaya, sistem penganggaran, dan evaluasi kinerja untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan.

Di sisi lain, Azudin & Mansor (2018) menyatakan bahwa penggunaan teknologi berpengaruh positif terhadap praktik manajemen akuntansi UMKM sektor Manufaktur di Negara Malaysia. Penerapan

teknologi dalam sektor manufaktur membantu dalam meningkatkan efisiensi melalui sistem perhitungan biaya secara *real-time*, pelacakan biaya yang lebih detail, dan memperoleh data yang akurat sehingga mempermudah dalam pengambilan keputusan. Akan tetapi, penerapan akuntansi manajemen dan teknologi sulit dilaksanakan oleh UMKM di Malaysia karena keterbatasan sumber daya (Ahmad, 2014; Azudin & Mansor, 2018). Selain itu, penerapan standar akuntansi bagi UMKM turut sebagai biaya ekstra dan termasuk mahal (Jamil & Rusli, 2021). Oleh karena itu, perkembangan sistem akuntansi di UMKM Malaysia terkendala oleh faktor sumber daya keuangan.

Kebijakan kredit sebagai salah satu alternatif perolehan sumber daya di UMKM Negara Malaysia tidak lepas dari pengaruh dominasi UMKM di sektor manufaktur. Wasiuzzaman *et al.* (2020) menjelaskan bahwa karakter sebuah UMKM memegang elemen penting dalam kelayakan pengajuan kredit ke perbankan, dimana UMKM yang memiliki hubungan dengan perusahaan besar seperti menjadi vendor atau anak perusahaan memiliki tingkat kelayakan kredit yang tinggi. Di sisi lain, UMKM dengan kepemilikan pribadi cenderung lebih banyak mengajukan kredit dibandingkan UMKM yang merupakan anak perusahaan atau memiliki relasi dengan perusahaan besar (Wasiuzzaman & Nurdin, 2019). Hal ini disebabkan karena UMKM yang memiliki relasi cenderung bergantung kepada perusahaan besar untuk memperoleh pembiayaan. Temuan ini kemudian menyimpulkan bahwa UMKM di Malaysia akan sulit berkembang apabila tidak mampu memperoleh koneksi dengan perusahaan besar.

Negara Thailand

Siriphattrasophon (2019) menjelaskan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Thailand dibagi menjadi tiga sektor utama yaitu manufaktur, perdagangan, dan jasa. Sejak tahun 2000, Ketiga sektor tersebut diatur dalam satu kebijakan yang diprakasai oleh *Office of Small and Medium Enterprises Promotion* (OSMEP). OSMEP memegang peranan penting dan bertanggung jawab atas implementasi kebijakan UMKM (Anggadini *et al.*, 2023). Di sisi lain, implementasi kebijakan UMKM sering kali terkendala dan berganti – ganti kebijakan akibat situasi politik di Thailand yang tidak stabil (Turner *et al.*, 2016). Pada tahun 2014 baru dimulai kembali pemberian perhatian kepada sektor UMKM melalui pemangkasan birokrasi dan peningkatan kapasitas pada OSMEP sebagai koordinator utama (Turner *et al.*, 2016).

Hal ini tentunya berdampak buruk bagi perkembangan UMKM, khususnya dalam kebijakan penggunaan akuntansi sebagai instrumen pendukung. Hal ini terbukti dalam penelitian yang dilakukan oleh Suttipun *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kompetensi relasi dan persepsi terhadap *Non-Publicly Accountable Entities - Thai Financial Reporting Standards* (NPAE-TFRS), dimana terdapat distribusi yang tidak proporsional terhadap akuntan profesional di lingkungan UMKM. Hal ini menyebabkan UMKM di Thailand memiliki ketergantungan terhadap jasa akuntansi outsourcing yang didasarkan oleh realibilitas dan persepsi (Jarus & Benjarongrat, 2025). Di sisi lain, Pemerintah Thailand berusaha mengejar ketertinggalan melalui inovasi teknologi dan penerapan peran akuntansi sebagai instrumen pendukung, Sastararuji *et al.* (2022) menyatakan bahwa akuntansi berbasis sistem *cloud* relatif dibutuhkan dalam sektor UMKM di bidang perdagangan dan jasa, dimana Lembaga pemerintah Thailand secara konsisten mempromosikan dan menegakkan adopsi teknologi digital di kalangan UKM. Hal ini dilakukan melalui kebijakan pemerintah, seperti skema pengurangan pajak 200% hingga 100.000 THB (Thai Bath) untuk pembelian teknologi digital (termasuk sistem akuntansi berbasis *cloud*), hibah hingga 10.000 THB untuk mendukung kebutuhan pembelian perangkat lunak UKM.

Temuan-temuan ini memunculkan sebuah kontradiksi antara fakta di lapangan dengan kebijakan pemerintah. Ekosistem penggunaan akuntansi di lingkungan UMKM di Thailand masih belum menyentuh pada faktor – faktor fundamental. Alih – alih memberi perhatian terhadap distribusi akuntan di lingkungan UMKM dan peningkatan kualitas sistem informasi akuntansi, Pemerintah Thailand lebih berfokus kepada instrumen akuntansi yang lebih kompleks yakni akuntansi berbasis sistem *cloud* dan penerapan *activity based costing*. Selaras dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Namburi & Raksudjarit (2025) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan di UMKM Thailand sangat dipengaruhi oleh kode etik akuntan yang harus dipatuhi oleh para akuntan. Di sisi lain, UMKM di Thailand sangat bergantung dengan

jasa akuntan secara outsourcing yang hanya didasarkan oleh nilai persepsi (Jarus & Benjarongrat, 2025), sehingga lembaga keuangan kurang berminat memberi pinjaman kepada UMKM di Thailand dikarenakan tidak memiliki informasi keuangan yang kredibel atau rentan terhadap asimetri informasi (Yoshino *et al.*, 2016).

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat kesamaan dari penggunaan praktik akuntansi UMKM dari Negara Indonesia, Vietnam dan Thailand yang masih bermasalah secara fundamental, baik itu berkaitan dengan literasi keuangan yang masih buruk dan keterbatasan sumber daya. Hal ini tidak lepas dari kebijakan pemerintah ketiga negara tersebut yang masih berfokus pada penciptaan ekosistem bisnis yang kondusif daripada kebijakan yang mendorong penerapan akuntansi UMKM secara maksimal. Meskipun ada standar akuntansi yang dirancang khusus untuk UMKM di negara-negara tersebut, implementasi efektifnya terhambat oleh keterbatasan sumber daya. Selain itu, program bantuan keuangan pemerintah tidak dirancang dan diimplementasikan secara memadai, hal ini menyebabkan UMKM harus bertahan hidup dengan menggunakan praktik-praktik akuntansi berdasarkan kemampuan terbaik yang mereka miliki. Berbeda dengan ketiga negara tersebut, UMKM di Negara Malaysia telah menemukan praktik terbaik dalam penggunaan akuntansi yang sesuai dengan kondisi dan peluang ekonomi yang ada, yaitu penerapan akuntansi manajemen karena dominasi industri manufaktur.

Kajian ini memiliki keterbatasan pada generalisasi temuan karena hanya berbasis pada 38 artikel yang bersumber dari database Scopus. Meskipun pemilihan sumber ini menjamin kualitas literatur, cakupan analisis terhadap keragaman praktik UMKM global menjadi terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas basis data referensi (seperti Web of Science, ProQuest, dan Google Scholar) guna menghasilkan temuan yang lebih komprehensif. Selain itu, studi komparatif lintas negara berkembang sangat diperlukan untuk mengidentifikasi perbedaan kontekstual dan tantangan unik, sehingga memungkinkan adanya adopsi praktik terbaik dalam memperkuat sinergi antara akuntansi dan kebijakan publik bagi sektor UMKM.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. (2019). Small and medium enterprises in Malaysia. *Policy Issues and Challenges*. Routledge.
- Ahmad, K. (2014). The adoption of management accounting practices in Malaysian small and medium-sized enterprises. *Asian Social Science*, 10(2), 236–249. <https://doi.org/10.5539/ass.v10n2p236>
- Ahmed, S., Alshater, M. M., Ammari, A. El, & Hammami, H. (2022). Artificial intelligence and machine learning in finance: A bibliometric review. *Research in International Business and Finance*, 61. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2022.101646>
- Andayani, W., Adib, N., Arif, M. E., Indrayani, Wahyuni, S., Murdianingrum, S. L., & Widiastutik, R. (2025). The adoption of cloud accounting in Indonesian Small and Medium Enterprises (SMEs): exploring drivers, challenges and implications for performance. *Cogent Business and Management*, 13(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2603023>
- Anggadini, S. D., Luckyardi, S., & Surtikanti, S. (2023). Development of Micro Small-Medium Business in Asian Countries (Indonesia, Malaysia, Philippines, and Thailand): a Comparison in Accounting Behavior. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 10(3), 487–497. <https://doi.org/10.15549/jecar.v10i3.1300>
- Archer, L., Sharma, P., & Su, J. J. (2020). SME credit constraints and access to informal credit markets in Vietnam. *International Journal of Social Economics*, 47(6), 787–807. <https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2017-0543>
- Asian Development Bank. (2023). *Leveraging Fintech for Women Entrepreneurs in Indonesia, The Philippines, and Viet Nam*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22617/TCS240279-2>
- Azudin, A., & Mansor, N. (2018). Management accounting practices of SMEs: The impact of organizational DNA, business potential and operational technology. *Asia Pacific Management Review*, 23(3), 222–226. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2017.07.014>

- Barinta, D. (2023). The Role of Knowledge Management Orientation in Driving the Performance of MSMEs. *Southeast Asian Business Review*, 1(2), 156–168. <https://doi.org/10.20473/sabr.v1i2.51666>
- Binha, V. T. T., Tranb, N. M., Thanhc, D. M., & Phamd, H. H. (2020). Firm size, business sector and quality of accounting information systems: Evidence from Vietnam. *Accounting*, 6(3), 327–334. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.2.002>
- Budisusetyo, S. (2025). Financial innovation, accounting knowledge, and investment decisions among small enterprise owners: The moderating role of fintech security. *Investment Management and Financial Innovations*, 22(4), 170–183. [https://doi.org/10.21511/imfi.22\(4\).2025.14](https://doi.org/10.21511/imfi.22(4).2025.14)
- Chittithaworn, C., Islam, A., Keawchana, T., & Yusuf, D. H. M. (2011). Factors affecting business success of small & medium enterprises (SMEs) in Thailand. *Asian Social Science*, 7(5), 180–190. <https://doi.org/10.5539/ass.v7n5p180>
- Chompu-Inwai, R., Jaimjit, B., & Premsurianunt, P. (2015). A combination of Material Flow Cost Accounting and design of experiments techniques in an SME: The case of a wood products manufacturing company in northern Thailand. *Journal of Cleaner Production*, 108, 1352–1364. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2014.08.039>
- Dalci, I., & Tanis, I. M. (2009). Benefit of computerized accounting system on the JIT production system. *Review of Social, Economics, and Business Studies*, 2, 21–36. <https://dergipark.org.tr/tr/download/article-file/50154>
- Danil, L., & Septina, N. (2019). *Entrepreneurship and small medium enterprises in ASEAN. In Global Competitiveness: Business Transformation in the Digital Era*. Routledge.
- Fforde, A. (1991). The successful commercialization of a neo-stalinist economic system—Viet- nam 1979–89: With a postscript. In *Doi Moi: Vietnam renovation policy and performance (Political and Social Change Monograph)* (Vol. 14).
- Fianto, A. Y. A. (2023). Approaches in Overcoming Economic Uncertainty in the Southeast Asian Region: Critical Review. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 8(2), 205–221. <https://doi.org/10.20473/jiet.v8i2.45771>
- Granlund, M., & Malmi, T. (2002). Moderate impact of ERPS on management accounting: A lag or permanent outcome? *Management Accounting Research*, 13(3), 299–321. <https://doi.org/https://doi.org/10.1006/mare.2002.0189>
- Ha, N. T. T., Giang, N. H., Dung, N. A., & Thuy, N. T. D. (2024). Financial Policies for Small and Medium Enterprises (SMEs) in Vietnam Nowadays. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(4), 2369–2378. <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i4.1859>
- Hasiara, L. O., Diah, A. M., Widyanto, E. A., Hasriadi, L. M., & Yudaruddin, R. (2025). Investigating the direct and indirect effects of accounting practices on business information and entrepreneurial growth in the supporting regions of indonesia’s new capital city. *Cogent Business and Management*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2519967>
- Huy, P. Q., & Phuc, V. K. (2025). Does effectiveness of digital accounting system intensify sustainable business model innovation with mediating role of digital business ecosystem? *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-024-00444-x>
- Jamil, N. N., & Rusli, S. N. A. (2021). Malaysian private entity reporting standard (MPERS) implementation for small and medium enterprises (SMEs). *Accounting*, 7(3), 615–620. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.12.017>
- Janie, D., Yulianti, Y., Rosyati, R., & Saifudin, S. (2020). the Implementation of Indonesian Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(1), 383–388. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8149>
- Jarus, P., & Benjarongrat, P. (2025). *Factors Influencing SMEs ’ Decision to Choose and Continue Using Outsourced Accounting Services in Thailand*. 9(2), 21–28.
- Karaivanov, A., & Kessler, A. (2018). (Dis)advantages of informal loans – Theory and evidence. *European Economic Review*, 102, 100–128. <https://doi.org/10.1016/j.eurocorev.2017.12.005>
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). Guidelines for performing systematic literature reviews in software

- engineering. In *Technical report, Ver. 2.3 EBSE Technical Report*. EBSE. Keele University and Durham University Joint Report. <https://doi.org/https://doi.org/10.1109/ACCESS.2016.2603219>
- Kocsis, D. (2019). A conceptual foundation of design and implementation research in accounting information systems. *International Journal of Accounting Information Systems*, 34, 100420. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2019.06.003>
- Lamaile, E. F., & Trihadmini, N. (2023). The Role of MSMEs in Achieving the SDGs, Especially on Poverty Reduction in 5 ASEAN Countries. *Sustainable Development Goals Series, Role of Micro, Small and Medium Enterprises in Achieving SDGs*. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-981-99-4829-1_10
- Latifah, L., Setiawan, D., Aryani, Y. A., & Rahmawati, R. (2021). Business strategy – MSMEs' performance relationship: innovation and accounting information system as mediators. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 28(1), 1–21. <https://doi.org/10.1108/JSBED-04-2019-0116>
- Le, H. M., Nguyen, T. T., & Hoang, T. C. (2020). Organizational culture, management accounting information, innovation capability and firm performance. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1857594>
- Lee, S., & Torm, N. (2015). Social security and firm performance: The case of Vietnamese SMEs. *International Labour Review*, 156(2), 185–212. <https://doi.org/10.1111/j.1564-913X.2015.00054.x>
- Liberati, A., Altman, D. G., Tetzlaff, J., Mulrow, C., Gøtzsche, P. C., Ioannidis, J. P. A., Clarke, M., Devereaux, P. J., Kleijnen, J., & Moher, D. (2009). The PRISMA statement for reporting systematic reviews and meta-analyses of studies that evaluate health care interventions: Explanation and elaboration. *PLoS Medicine*, 6(7). <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000100>
- Llewellyn, S. (1994). Managing the Boundary How Accounting Is Implicated in Maintaining the Organization. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 7(4), 4–23. <https://doi.org/10.1108/09513579410069821>
- Mandala, I. G., & Astika, I. (2019). Effect of the work environment, quality of system and work culture on the satisfaction of accounting information system users. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 6(4), 37–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.21744/irjmis.v6n4.633>
- Manurung, E. T., & Manurung, E. M. (2019). A new approach of bank credit assessment for SMES. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(3).
- Namburi, N., & Raksudjarit, S. (2025). *Accounting Ethics and Practices: The Role in the Success of Thai SMEs through the Financial Reporting Quality*. 31(2), 24–46. <https://doi.org/10.46970/2025.31.2.02>
- Nandan, R. (2010). Management Accounting Needs of SMEs and the Role of Professional Accountants : A Renewed Research Agenda. *Journal of Applied Management Accounting Research*, 8(1), 65–78.
- Nguyen, H. T., & Nguyen, A. H. (2020). Determinants of accounting information systems quality: Empirical evidence from Vietnam. *Accounting*, 6(2), 185–198. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2019.10.004>
- Nguyen, N. T., Nguyen, T. T. H., Chu, T. T. T., Nguyen, D. D., & Nguyen, T. T. P. (2019). Factors affecting the application of management accounting in small and medium enterprises in hanoi, vietnam. *Management Science Letters*, 9(12), 2039–2050. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.7.002>
- Nguyen, Q. A., & Mort, G. S. (2016). Economic Reform and Entrepreneurship in Vietnam: A Policy Perspective. *Economic Development and Entrepreneurship in Transition Economies: Issues, Obstacles and Perspectives*, 1–304. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-28856-7>
- Nguyen, T., Le-Anh, T., Nguyen Thi Hong, N., Huong Nguyen, L. T., & Nguyen Xuan, T. (2025). Digital transformation in accounting of Vietnamese small and medium enterprises. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 23(2), 769–787. <https://doi.org/10.1108/JFRA-12-2023-0761>
- Ninh, V. Van, & Hoa, P. T. T. (2018). Credit Policy for Startups. *Financial Publishing House*.
- Panjaitan, J. M. P., Timur, R. P., & Sumiyana, S. (2021). How does the Government of Indonesia empower SMEs? An analysis of the social cognition found in newspapers. *Journal of Entrepreneurship in*

- Emerging Economies*, 13(5), 765–790. <https://doi.org/10.1108/JEEE-04-2020-0087>
- Pham, V. T., & Phan, H. T. T. (2024). Access to credit and labour productivity: a new insight from Vietnamese firms. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2291854>
- Prawira D., I. H., & Dewi, H. U. (2019). The analysis of factors that affect business development and income of MSMEs in Denpasar city. *International Research Journal of Management, IT, and Social Sciences*, 6(4), 118–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.21744/irjmis.v6n4.664>
- Prihastiwi, D. A., & Sholihin, M. (2018). Factors Affecting The Use of Management Accounting Practices in Small and Medium Enterprises: Evidence from Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 10(2), 158–176. <https://doi.org/10.15294/jda.v10i2.17307>
- Pulakanam, V., & Suraweera, T. (2010). Implementing accounting software in small businesses in New Zealand: An exploratory investigation. *Accountancy Business and Public Interest*, 9, 98–124.
- Putra, Y. M. (2019). Analysis of Factors Affecting the Interests of SMEs Using Accounting Applications. *Journal of Economics and Business*, 2(3). <https://doi.org/10.31014/aior.1992.02.03.129>
- Rahman, A., Perera, H., & Ganesh, S. (2002). Accounting practice harmony, accounting regulation and firm characteristics. *Abacus*, 38(1), 46–77. <https://doi.org/10.1111/1467-6281.00097>
- Ratmono, D., Frendy, & Zuhrohtun, Z. (2023). Digitalization in management accounting systems for urban SMEs in a developing country: A mediation model analysis. *Cogent Economics and Finance*, 11(2). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2269773>
- Ruivo, P., Oliveira, T., & Neto, M. (2014). Examine ERP post-implementation stages of use and value: Empirical evidence from Portuguese SMEs. *International Journal of Accounting Information Systems*, 15(2), 166–184. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2014.01.002>
- Sastararuji, D., Hoonsoon, D., Pitchayadol, P., & Chiwamit, P. (2022). Cloud accounting adoption in Thai SMEs amid the COVID-19 pandemic: an explanatory case study. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-022-00234-3>
- Sato, Y. (2015). Development of Small and Medium Enterprises in the ASEAN Economies. In *Beyond 2015: ASEAN-Japan Strategic Partnership for Democracy, Peace and Prosperity in Southeast Asia* (pp. 154–181). Japan Center for International Exchange. [http://www.jcie.org/japan/j/pdf/pub/publst/1451/full report.pdf](http://www.jcie.org/japan/j/pdf/pub/publst/1451/full%20report.pdf)
- Shaife, K., & Zabri, M. (2015). Factors explaining the use of management accounting practices in Malaysian medium-sized firms. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 22(4).
- Susilowati, D., Suyono, E., Rusmana, O., Wiratno, A., & Setyorini, C. T. (2023). Accounting Information System Implementation in Batik Small and Medium-Sized Enterprises. *Corporate and Business Strategy Review*, 4(2 Special Issue), 326–334. <https://doi.org/10.22495/cbsrv4i2siart12>
- Suttipun, M., Sattayarak, O. anong, Duangpanya, P., & Runglertkengkrai, S. (2018). Relationship between competency as per the international education standards for accounting professionals and the awareness and understanding of the Thai financial reporting standards for small and medium sized enterprises: A case study of accounting prof. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 39(3), 432–438. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2018.06.013>
- The Asean. (2024). *Reducing Poverty, Uplifting Lives* (Issue 36).
- Tran, T. C. T., & Nguyen, N. T. (2019). Identify factors affecting business efficiency of small and medium enterprises (Smes): Evidence from vietnam. *Management Science Letters*, 9(12), 1987–1998. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.7.007>
- Turner, M., Sermcheep, S., Anantasirijkiat, S., & Srisangnam, P. (2016). Small and medium-sized enterprises in Thailand: government policy and economic development. *Asia Pacific Journal of Public Administration*, 38(4), 251–269. <https://doi.org/10.1080/23276665.2016.1256545>
- United Nations Development Programme (UNDP). (2023). *United Nations Development Programme With a country focus on Thailand and Malaysia Building MSME Resilience in Southeast Asia*.
- Vo Van, H., Abu Afifa, M., & Saleh, I. (2024). Accounting information systems and organizational performance in the cloud computing era: evidence from SMEs. *Sustainability Accounting*,

Management and Policy Journal. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-01-2024-0044>

- Vu, Q., & Tran, T. Q. (2021). Government financial support and firm productivity in vietnam. *Finance Research Letters*, 40, 101667. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101667>
- Wasiuzzaman, S., & Nurdin, N. (2019). Debt financing decisions of SMEs in emerging markets: empirical evidence from Malaysia. *International Journal of Bank Marketing*, 37(1), 258–277. <https://doi.org/10.1108/IJBM-12-2017-0263>
- Wasiuzzaman, S., Nurdin, N., Abdullah, A. H., & Vinayan, G. (2020). Creditworthiness and access to finance of SMEs in Malaysia: do linkages with large firms matter? *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 27(2), 197–217. <https://doi.org/10.1108/JSBED-03-2019-0075>
- Widyastuti, M., Ferdinand, D. Y. Y., & Hermanto, Y. B. (2023). Strengthening Formal Credit Access and Performance through Financial Literacy and Credit Terms in Micro, Small and Medium Businesses. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(1). <https://doi.org/10.3390/jrfm16010052>
- Yeung, H. W. C. (2017). Global production networks and foreign direct investment by small and medium enterprises in ASEAN. *Transnational Corporations*, 24(2), 1–42. <https://doi.org/10.18356/bf2ab1ca-en>
- Yoshino, N., Taghizadeh-Hesary, F., Charoensivakorn, P., & Niraula, B. (2016). Small and Medium-Sized Enterprise (SME) Credit Risk Analysis Using Bank Lending Data: An Analysis of Thai SMEs. *Journal of Comparative Asian Development*, 15(3), 383–406. <https://doi.org/10.1080/15339114.2016.1233821>
- Yuliati, N. N., & Khotmi, H. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (Survei Pada UMKM Di Kecamatan Aikmel Lombok Timur). *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 2(1), 22. <https://doi.org/10.29303/jaa.v2i1.14>